

## **Peran Orangtua dalam Pemerolehan Bahasa Kedua pada Anak Usia Dini**

Sari dewi noviyanti, Firda Meilida Nuryudia, Izmihartin Yufinda Wardhani  
*Dosen LAIN Jember*

---

**Abstract:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui latar belakang serta peran orang dalam proses pemerolehan Bahasa kedua pada anak. Secara khusus, penelitian ini mengeksplorasi praktik yang orang tua gunakan di rumah untuk mengembangkan bilingualisme pada anak. Hasil penelitian ini berupa jenis pendekatan yang digunakan di rumah dalam membentuk bilingualisme pada anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua dapat membentuk bilingualisme pada anak yaitu dengan strategi membuat anak aktif terlibat dalam praktek komunikasi langsung dengan orang tua menggunakan Bahasa kedua. Peran orang tua dari penguasaan bahasa kedua pada anak usia dini dalam penelitian ini ditemui dalam kegiatan berkomunikasi langsung, melalui lagu, cerita, permainan dan praktek secara fisik

*Keywords:* penguasaan bahasa kedua, anak usia dini

Korespondensi: Sari dewi noviyanti  
Jalan Mataram No.1 Mangli, Kec. Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68136

## **PENDAHULUAN**

Selama bertahun-tahun orang berpikir bahwa mengajar bahasa asing kepada anak-anak di masa kanak-kanak tidak ada gunanya. Juga di paruh pertama abad ke-20, pandangan yang berlaku adalah bahwa penguasaan bahasa kedua di awal kehidupan membuat anak-anak bingung dan mengganggu kemampuan mereka untuk mengembangkan fungsi kognitif normal sehingga berdampak buruk pada pendidikan. Sayangnya, beberapa temuan penelitian menunjukkan sebaliknya. Para peneliti menemukan bahwa ada keuntungan psikologis yang luar biasa dari mempelajari bahasa lain. Studi longitudinal oleh Universitas Harvard menegaskan bahwa belajar bahasa tambahan meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas dan fleksibilitas pikiran pada anak kecil. Siswa yang belajar bahasa asing mendapatkan skor lebih tinggi daripada mereka yang tidak, terutama dalam ujian standar matematika. Ini menyebabkan otak mereka, seperti fungsi otot yang lebih baik dengan berolahraga. Juga melalui belajar bahasa mereka dapat mengembangkan kosa kata dan aturan menghafal, yang membantu memperkuat otot mental mereka

Sederhananya, semakin muda pelajar, semakin baik mereka meniru suara baru dan mengadopsi pengucapan. Sehingga, peran orang tua tidak dapat dipisahkan dari mengadopsi penguasaan bahasa kedua, karena anak-anak menghabiskan lebih banyak waktu masa kecil mereka dengan orang tua mereka. Jadi, sangat penting bagi orang tua untuk mengajarkan bahasa kedua kepada anak-anak mereka.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran orang tua dari penguasaan bahasa kedua pada anak usia dini dan manfaat dari penguasaan bahasa kedua pada anak usia dini.

Adapun Peran orangtua dalam penguasaan bahasa kedua adalah:

Parenting; tujuan dari peran ini adalah untuk menciptakan lingkungan keluarga seperti sekolah, sehingga orang tua harus memperlakukan anak-anak mereka seperti siswa, mengarahkan mereka ketika mereka melakukan kesalahan, dan memberi mereka hadiah jika mereka percaya diri untuk menunjukkan kemampuan mereka dalam bahasa kedua.

Memfasilitasi; sebelum anak-anak mulai sekolah, orang tua dapat mulai memfasilitasi penguasaan bahasa kedua. Anak-anak dapat mempelajari bahasa kedua dari pengasuh, teman atau keluarga. Mereka belajar bahasa dengan mirroring. Ini menyiratkan bahwa anak itu menyalin dan mengulangi dengan keras kata-kata yang dia dengar. Melalui peniruan, anak-anak belajar cara melafalkan bunyi dan kata-kata dan mereka tampak suka meniru bunyi yang mereka dengar.

Berkomunikasi; tujuan dari peran ini adalah untuk merancang komunikasi yang efektif dari sekolah ke rumah dan sebaliknya. Sehingga orang tua dapat mengetahui perkembangan keterampilan anak mereka.

Berkolaborasi; tujuan dari peran ini adalah untuk berkolaborasi dengan keluarga atau komunitas berarti orang tua harus mengidentifikasi dan mengintegrasikan sumber daya dan layanan dari masyarakat untuk memperkuat program sekolah, praktik keluarga, pembelajaran dan pengembangan anak-anak mereka.

Selain itu, orang tua harus menunjukkan kepada anak-anak mereka bahwa kekuatan untuk berbicara bahasa kedua adalah dengan mendorong minat pada berbagai bahasa dan budaya. Orang tua perlu menunjukkan penghargaan mereka terhadap budaya yang berbeda dan cara berbicara oleh orang-orang yang berbicara bahasa yang berbeda di rumah mereka dan dengan menghadiri acara budaya yang menampilkan musik, tarian, atau makanan dari berbagai negara. Secara bersamaan orang tua juga dapat memberi anak-anak mereka buku, video, dan bahan-bahan serupa dalam berbagai Bahasa.

Adapun Manfaat dari penguasaan bahasa kedua pada anak usia dini adalah:

Pengembangan kognitif; berarti bahwa anak-anak yang belajar bahasa asing menunjukkan kinerja kognitif yang lebih tinggi dalam semua keterampilan dasar di sekolah dasar, lebih baik dalam keterampilan pemecahan masalah, mendorong keterampilan berpikir dan komunikasi yang fleksibel, serta membimbing mereka untuk memiliki lebih dari satu perspektif dalam beberapa masalah. Selain itu, mereka dapat meningkatkan daya ingat, perencanaan, dan keterampilan melakukan banyak tugas. Ketika mereka memperoleh bahasa kedua pada anak usia dini, mereka tidak akan mudah melupakan apa yang telah mereka peroleh, karena mereka berada di masa keemasan. Beberapa studi sebelumnya menunjukkan bahwa siswa yang menerima pengajaran bahasa kedua lebih kreatif dan berkemauan kuat daripada mereka yang tidak. Sebuah penelitian juga menunjukkan bahwa anak yang menguasai lebih dari satu bahasa lebih unggul pada setiap tes kecerdasan verbal dan nonverbal daripada anak yang hanya menguasai satu Bahasa. Ini menunjukkan penguasaan lebih dari satu bahasa memungkinkan orang untuk mencapai fleksibilitas intelektual yang lebih besar .

Manfaat linguistik; penguasaan bahasa kedua pada anak usia dini semudah mereka belajar berjalan, sehingga mereka dapat memperoleh kefasihan seperti penutur asli. Ini dikarenakan anak-anak belajar secara alami, meniru suara, aturan, pola intonasi, dan struktur bahasa kedua saat mereka menggunakan bahasa ibu mereka. Selain itu, telinga anak-anak sensitif untuk mendengar setiap kata baru dan dapat diucapkan dengan baik seperti yang mereka dengar.

Manfaat pribadi; anak-anak yang tahu lebih dari satu bahasa memiliki akses lebih luas pada sumber informasi. Hal ini memungkinkan mereka untuk berkomunikasi dengan lebih banyak orang di seluruh dunia, dapat memahami lebih banyak literatur dan juga mereka dapat melakukan perjalanan bebas ke negara lain karena mereka telah memahami bahasa. Selain itu, ini akan memberi anak-

anak keunggulan kompetitif dalam dunia kerja nanti sehingga ketika mereka tumbuh dewasa mereka akan mendapatkan peluang kerja yang baik, sehingga akan memberikan masa depan yang cerah bagi kehidupan mereka.

Manfaat akademis; studi sebelumnya menemukan bahwa anak-anak bilingual memahami bacaan lebih baik daripada anak monolingual. Ini menyiratkan bahwa anak-anak bilingual akan masuk universitas luar negeri dengan mudah daripada mereka yang hanya menguasai satu bahasa.

Manfaat sosial; penguasaan bahasa kedua tidak hanya memungkinkan orang untuk berkomunikasi dengan populasi yang lebih besar, tetapi juga memberi manfaat di tempat kerja. Meningkatkan keterampilan bahasa kedua siswa di sekolah akan mengembangkan efektivitas tenaga kerja nantinya.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif melibatkan studi penggunaan dan berbagai bahan empiris, pengalaman pribadi, kisah hidup, wawancara, sejarah, internasional dan visual yang menggambarkan momen dan makna dalam kehidupan individu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif untuk menggambarkan peran orang tua dan manfaat dari penguasaan bahasa kedua pada anak usia dini. Sampel dalam penelitian ini adalah sebuah keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan seorang anak laki-laki berusia 3 tahun bernama Hafiz. Ayah dari anak tersebut bernama Heri Siswanto, S.E dan ibunya bernama Asih Purnama Bakti, S.Pd. Untuk mengumpulkan data penelitian, berdasarkan tujuan penelitian, peneliti menerapkan menggunakan tiga instrumen penelitian, yaitu: observasi dan wawancara.

## **TEMUAN DAN BAHASAN**

Secara latar belakang Bahasa, kedua orang tua Hafiz merupakan keturunan asli Indonesia dan pengguna Bahasa Indonesia sebagai Bahasa pertama dan utama. Bahasa Jawa merupakan Bahasa kedua dan Bahasa Inggris sebagai Bahasa asing yang menjadi Bahasa target Hafiz saat ini bersamaan dengan Bahasa Indonesia. Hafiz pun lahir dan besar di Indonesia, tepatnya di Kalisat, Jember. Jadi secara garis keturunan maupun tempat lahir, tidak ada pengaruh dari Bahasa target. Pekerjaan orang tua Hafiz keduanya adalah guru pada sekolah dasar dan menengah. Keduanya merupakan sarjana Pendidikan. Secara lingkungan, keluarga besar merupakan pengguna Bahasa Jawa dan Bahasa Indonesia, dan Hafiz dibesarkan oleh orang tuanya sendiri tanpa pengasuh. Hafiz pun belum mengenyam Pendidikan formal pada Lembaga apapun.

Dari latar belakang di atas dapat disimpulkan bahwa Hafiz merupakan anak yang besar dan tumbuh pada lingkungan bukan pengguna Bahasa target yaitu Bahasa Inggris. Secara garis keturunan maupun tempat lahir, tidak ada yang berhubungan dengan Bahasa target. Lingkungan sekitar pun demikian, sanak keluarga tidak ada yang menggunakan Bahasa target. Tidak adanya pengasuh serta belum masuknya Hafiz pada Lembaga Pendidikan membuat Hafiz benar-benar mendapat pengaruh besar dalam pemerolehan Bahasa kedua hanya dari orang tuanya. Dimana, peran orang tua sangat lah besar dalam pemerolehan Bahasa target. De Houwer menyatakan bahwa orang tua memiliki pengaruh yang sangat besar pada pemerolehan Bahasa kedua anak dengan cara melakukan control pada beberapa hal dan menciptakan lingkungan yang mendukung. Dengan keyakinan serta usaha yang tepat, maka Bahasa target akan dapat dicapai meski tidak adanya factor diluar keluarga inti. Jadi Meskipun tanpa lingkungan luar yang memadai atau pun garis keturunan, pemerolehan Bahasa kedua masih dapat dimungkinkan dengan beberapa strategi yang efisien, Adapun strategi yang digunakan orang tua Hafiz dalam mendukung pemerolehan Bahasa Inggris Hafiz adalah:

1. Ibunya mulai mengajar Hafiz dengan menggunakan bahasa Inggris di usia dini, sejak dia berusia 10 bulan dengan cara sering berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris . Orang tua Hafiz menggunakan alih kata dan alih kalimat dalam berkomunikasi dengan Hafiz. Penciptaan lingkungan bilingual yang menggunakan dua bahasa secara bersamaan dapat menumbuhkan pemahaman yang lebih baik dan akan berdampak positif pada anak-anak nantinya. Ketika anak-anak masih bayi, pikiran mereka dibangun dan diorganisir setiap hari untuk memahami dorongan yang mereka dapatkan dari lingkungan umum mereka. Para ahli menyatakan bahwa anak-anak yang mendapatkan kemahiran dengan bahasa sebelum masa remajanya lebih banyak kemungkinan daripada siswa yang lebih tua untuk mencapai pengucapan seperti asli. Pikiran anak-anak seperti spons, artinya mereka dapat menyerap segala sesuatu tentang bahasa yang diajarkan pada anak usia dini. Jadi, penting bagi orang tua untuk memperkenalkan bahasa kedua sejak dini kepada anak-anak mereka.
2. Hafiz diajarkan dengan menggunakan sajak dan lagu seperti: mc Donald, bintang kecil twinkletwinkle, johny-johny, lima bebek kecil, hey dodle-diddle, humpty dumpty, hush baby kecil, itsy bity spider, jack dan jill, jembatan London, dan hujan-hujan pergi. Mengajari anak-anak dengan menggunakan sajak anak-anak dapat membantu mereka melatih keterampilan mendengarkan mereka karena lebih sering mereka mendengarkan, lebih akrab dengan kosa kata mereka dan juga dapat melatih mereka untuk meniru suara yang mereka dengarkan sebelumnya. Mengajar bahasa Inggris dengan menggunakan lagu adalah salah satu metode pengajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing. Keberhasilan belajar bahasa Inggris pada anak usia dini sangat

dipengaruhi oleh kemampuan orang tua untuk mempresentasikan suatu proses kegiatan belajar mengajar yang menarik dan menyenangkan bagi anak-anak. Sejalan dengan keberadaan anak yang suka bernyanyi dan bergerak, lagu menjadi metode yang tepat.

Musik dapat memperkaya kehidupan spiritual dan memberikan keseimbangan hidup bagi anak-anak. Melalui musik, anak-anak dapat mengekspresikan pikiran dan perasaan hati mereka dan dapat mengendalikan aspek emosional. Adapun menyanyi adalah bagian dari musik. Lagu ini berfungsi sebagai alat untuk mencurahkan pikiran dan perasaan untuk berkomunikasi.

3. Hafiz juga mengajar dengan menggunakan video atau cerita seperti: itik buruk rupa, raja singa, Winnie the Pooh, Aladdin, Pinocchio, dan Dumbo. Mengajar anak-anak dengan menggunakan video adalah cara yang efektif karena memiliki banyak keuntungan, seperti melatih mendengarkan mereka, pengucapan, dan meningkatkan kosa kata.

Vygotsky menyatakan bahwa Orang tua dapat memberikan praktik bahasa target dengan cara menciptakan peluang bagi anak-anak mereka untuk mendengar cerita dan percakapan penutur asli sebagai sumber untuk memperkaya Bahasa belajar

4. Hafiz juga diajar dengan menggunakan game seperti kartu flash. Ibunya menunjukkan kepadanya kartu yang berisi kata-kata yang berhubungan dengan kegiatan sehari-hari, misalnya membaca, makan, tidur, minum, berjalan, mendengarkan, berbicara, dll. Penggunaan permainan tentu saja merupakan cara belajar yang menyenangkan dan menyenangkan bagi anak-anak. Ada banyak jenis permainan yang bisa dimainkan oleh anak-anak mulai dari permainan papan hingga gadget. Tentu saja, setiap orang tua memiliki kebijakan mereka sendiri mengenai jenis-jenis permainan yang dapat dimainkan oleh anak-anak. Usia anak tentu akan mempengaruhi keputusan ini. Untuk balita, mungkin permainan yang bisa disentuh seperti boneka tangan akan lebih tepat. Orang tua dapat membuat percakapan lucu antara anak-anak dan boneka. Untuk anak-anak yang lebih besar, permainan papan seperti scrabble atau bingo bisa menjadi pilihan yang menyenangkan untuk belajar bahasa Inggris.

5. Orang tua Hafiz juga menggunakan metode TPR (Total Physical Response) untuk mengajarnya. TPR adalah metode yang tepat untuk mengajar bahasa Inggris ke anak usia dini di mana pembelajaran lebih memilih untuk mengarahkan kegiatan yang berkaitan dengan aktivitas fisik (gerakan). Dalam metode TPR ini, Asher mengatakan bahwa memori orang yang lebih sering atau lebih intensif diberikan stimulasi semakin kuat hubungan memori terkait dan lebih mudah untuk diingat .

Asher menyatakan bahwa TPR didasarkan pada premis bahwa otak manusia memiliki program biologis untuk memperoleh bahasa apa pun di dunia ini, dimana cara tercepat untuk mencapai,

Bahasa target dan paling tidak membuat stress adalah mengikuti petunjuk dan membuat Gerakan yang diucapkan oleh instruktur tanpa harus menerjemahkannya ke Bahasa pembelajar

## **SIMPULAN**

Ada lima peran orang tua dalam penguasaan bahasa kedua pada anak yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu: mengajak komunikasi secara langsung dengan menggunakan dua Bahasa, mengenalkan lagu-lagu berbahasa inggris, mengenalkan cerita-cerita berbahasa inggris, mengenalkan permainan kata berbahasa inggris serta melakukan praktek fisik langsung.

Penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua dari penutur bilingual usia muda bisa membentuk dwi Bahasa pada anak dengan menciptakan lingkungan yang dapat mempromosikan bilingualism pada usia awal. Penggunaan dua Bahasa di rumah dapat menjadi cara yang efektif untuk mengembangkan bilingualisme pada anak-anak. Selanjutnya, alat bantu audiovisual seperti lagu, cerita, permainan gambar dan aktifitas lain dapat mendukung kelancaran komunikasi tersebut. Namun, dalam penelitian ini strategi orang tua yang paling penting adalah memberikan anak kesempatan untuk terlibat aktif dalam tindakan komunikatif bermakna.

## **REFERENCES**

- Bialystok, Ellen. 2017. "Second-Language Acquisition and Bilingualism at an Early Age and the Impact on Early Cognitive Development." York University, Canada: 1.
- Gordon, Tatiana. 2010. *Teaching Young Children a Second Language*. London: Praeger Publisher.
- Clark, Beverly. 2019. "First and Second Language Acquisition in Early Childhood." Newyork: 183.
- Rocca, Sonia. 2010. *Child Second Language Acquisition: A bi-directional study of English and Italian tense-aspect morphology*. Newyork: John Benjamins Publishing Company.
- Kirchhofer, Katharina. 2011. *Supporting Early Language Acquisition: A conceptual framework for improving language education in the early years*. California: SAGE Publications Ltd.
- Zou, Qin. 2016. "A Study on Whether the Adults' Second Language Acquisition Is Easy or Not- From the Perspective of Children's Native Language Acquisition." Academy Publication, China
- Saville, Muriel. 2012. *Introducing Second Language Acquisition*. Cambridge: Cambridge University Press.
- B Harley. 2010. *Age in Second Language Acquisition*. San Diego, CA: College Hill Press.

- W.P Thomas. 2013. "Academic Achievement Through Japanese, Spanish, or French: The First Two Years of Partial Immersion. *Modern Language Journal*." Oxford University Press, Oxford: 2.
- M.W Bruck. 2015. *Bilingual Schooling Through the Elementary Grades*. New York: Longman.
- Laili, Winda. 2017. "A Descriptive Study on Teaching Learning Process of Reading of the Eight Grade Students of MTS Miftahul Hasanah Tawangharjo in The Academic Year 2016/2017." Institut Agama Islam Negeri Surakarta, Surakarta: 45.
- Akram, S., Sufiana, & Malik, K. (2012). Use of audio visual aids for effective teaching of biology at secondary schools level. *Education Leadership*, 50